

# Penerapan *good dairy farming practice* (GDFP) pada peternakan sapi perah di Padang Panjang Sumatera Barat

*Implementation of good dairy farming practice (GDFP) on dairy farms in Padang Panjang, West Sumatra*

**Restu Misrianti\***, Zumarni, Evi Irawati, Dewi Ananda Mucra, Triani Adelina, Jepri Juliantoni, Deni Fitra dan Muhammad Rodiallah

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl HR Subrantas KM 15, Panam Pekanbaru, 16680

\*Email Koresponden: [restu.misrianti@uin-suska.ac.id](mailto:restu.misrianti@uin-suska.ac.id)

**Abstrak.** Salah satu upaya meningkatkan produksi susu pada sapi perah di Indonesia adalah dengan menerapkan GDFP. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerapan GDFP pada peternakan sapi perah skala rakyat di Padang Panjang Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan dengan mengukur skor penerapan GDFP pada aspek pembibitan, pakan, kandang, dan kesehatan ternak. Tingkat penerapan dinilai dengan memberikan skor 0-5 dengan kategori sangat buruk-baik. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor penerapan GDFP pada aspek pembibitan adalah 3,18 (baik), aspek pakan dan air adalah 3,5 (baik), perkandangan 3,17 (baik) dan kesehatan ternak 3,1 (baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan GDFP (*good dairy farming practice*) pada peternakan sapi perah di Padang Panjang Sumatera Barat tergolong baik.

**Kata kunci:** GDFP, Padang Panjang, sapi perah

**Abstract.** One effort to increase milk production in dairy cows in Indonesia is to implement GDFP. The aim of this research is to determine the level of implementation of GDFP on small-scale dairy farming in Padang Panjang, West Sumatra. The research was carried out by measuring the score of GDFP implementation in aspects of breeding, feeding, housing and animal health. The level of implementation is assessed by giving a score of 0-5 in the very poor-good category. The research results showed that the average score for implementing GDFP in the breeding aspect was 3.18 (good), the feed and water aspect was 3.5 (good), housing 3.17 (good) and livestock health 3.1 (good). Based on the research results, it can be concluded that the implementation of GDFP (*good dairy farming practice*) at Dairy Farm in Padang Panjang is classified as good.

**Keywords:** GDFP, Padang Panjang, dairy cattle

## PENDAHULUAN

Tingkat produksi susu segar pada tahun 2022 adalah 968.980 ton. Sementara itu, tingkat permintaan susu mencapai 4,2 ton per tahun (BPS, 2022). Terdapat tingkat kesenjangan yang tinggi antara produksi dan permintaan susu. Salah satu upaya yang dilakukan untuk pemerintah untuk memenuhi kebutuhan susu dalam negeri, adalah melalui impor sapi perah. Sejauh ini, impor sapi perah, masih belum mampu meningkatkan produksi susu secara signifikan.

Salah satu upaya mengoptimalkan produksi susu di Indonesia adalah melalui perbaikan tata kelola usaha peternakan sapi perah yang dilakukan secara profesional (Anggraeni & Mariana, 2016). Pengelolaan profesional dapat dilakukan dengan menerapkan *good dairy farming practice* (GDFP) (Komala, Arief, Atabany, & Cyrilla, 2022). Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

(SDM) dari peternak sapi perah dapat dilakukan melalui pendampingan, bimbingan teknis, dan pelatihan.

Beberapa aspek teknis yang menentukan keberhasilan sapi perah adalah aspek pembibitan dan reproduksi, air minum dan pakan, kandang dan peralatan, kesehatan, dan kesejahteraan ternak. Usaha peternakan sapi perah di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu perusahaan peternakan sapi perah dan peternakan sapi perah rakyat. Kelompok kedua (Usaha peternakan sapi perah rakyat), merupakan kelompok yang sangat memerlukan pendampingan dan pelatihan dalam penerapan GDFP. Salah satu usaha peternakan sapi perah rakyat adalah usaha peternakan di Padang Panjang, Sumatera Barat. Rata-rata peternak memelihara 12 ekor sapi perah. Produksi susu yang dihasilkan di peternakan sapi perah umumnya didistribusikan ke Riau, Jambi dan sebagian besar wilayah Sumatera Barat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan GDFP pada peternakan rakyat di Padang Panjang, Sumatera Barat.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada peternakan sapi perah di Padang Panjang, Sumatera Barat, pada bulan Mei sampai dengan Juni 2023.

### Materi Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan berupa kuisisioner, alat tulis, dan kamera digital. Responden pada penelitian ini adalah peternak sapi perah, pada peternakan sapi perah di Padang Panjang Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan menggunakan susunan pertanyaan yang disusun berdasarkan kriteria GDFP sesuai standar penilaian (FAO & IDF, 2011). Data sekunder diperoleh dari laporan peternak, studi literatur, instansi terkait dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah penelitian.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode percobaan dengan 4 perlakuan, antara lain: Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei untuk mengevaluasi GDFP pada peternakan sapi perah di Padang Panjang Sumatera Barat. Total responden yang diamati adalah sebanyak enam responden dengan jumlah kepemilikan sapi perah 8 - 21 ekor. Pertanyaan disusun dan dibuat menyesuaikan dengan kondisi peternakan sapi perah rakyat saat ini. Aspek GDFP yang diamati pada penelitian ini meliputi:

- 1) Aspek pembibitan dan reproduksi (bangsa sapi yang dipelihara, cara seleksi, cara kawin, pengetahuan birahi, umur beranak pertama, dikawinkan setelah beranak, *calving interval*).
- 2) Manajemen pemberian pakan dan air minum, meliputi jenis hijauan, jenis konsentrat, dan cara pemberian pakan
- 3) Aspek pengeloaan meliputi kebersihan sapi, kebersihan kandang, tata laksana pemerahan, dan pemeliharaan ternak pada berbagai kelompok umur
- 4) Kesehatan hewan, meliputi pencegahan penyakit dan pemberian obat-obatan.

Tabel 1. Nilai konversi evaluasi GDFP

Nilai GDFP	Nilai Mutu	Kategori
0,00 – 0,50	E	Sangat Buruk
0,51 – 1,00	D	Buruk
1,01 – 2,00	C	Kurang Baik
2,01 – 3,00	B	Cukup
3,01 – 4,00	A	Baik

Sumber: FAO (2011)

### Analisis Data

Data yang diperoleh dengan kuisisioner disimpulkan sesuai poin-poin yang telah disusun dan diberi skor 4, 3, 2, 1, 0. Nilai yang didapat dari setiap aspek kemudian dirata-ratakan. Hasil evaluasi aspek GDFP kemudian diberi nilai mutu seperti pada Tabel 1 (Komala et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peternakan sapi perah yang diamati pada penelitian ini terletak di daerah Kecamatan Padang panjang Timur, dengan posisi 650 sampai 850 m di atas permukaan laut, berada pada kawasan pegunungan yang berhawa sejuk dengan suhu udara maksimum 26,1°C dan minimum 21,8°C, dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata 3.295 mm/tahun. Suhu udara yang nyaman bagi sapi perah FH berkisar antara -5°C hingga 25°C (De Rensis, Garcia-Ispierto, & López-Gatius, 2015).

### Penerapan GDFP pada Peternakan Sapi Perah di Padang Panjang Sumatera Barat Aspek Pembibitan

Penerapan GDFP pada aspek pembibitan meliputi bangsa sapi yang dipelihara, cara seleksi, cara kawin, pengetahuan birahi, umur pertama beranak dan *calving interval* (Tabel 2). Bangsa sapi yang dipelihara pada peternakan skala rakyat yang diamati ini adalah Frisien Holstein. Bangsa ini merupakan bangsa sapi perah dengan produksi susu yang tinggi.

Tabel 2. Skor Penerapan GDFP pada aspek pembibitan

Faktor	Nilai GDFP	Kategori
Bangsa sapi yang dipelihara	4	Baik
Cara seleksi	3	Baik
Cara kawin	3,5	Baik
Pengetahuan birahi	3	Baik
Umur beranak pertama	2,8	Kurang Baik
Dikawinkan setelah beranak	3	Baik
<i>Calving interval</i>	3	Baik
Rata-rata	3.18	Baik

Aspek *calving interval* sapi perah pada penelitian ini berada pada kisaran baik, yakni berkisar antara 13 - 18 bulan. *Calving interval* yang baik berkisar antara 12 - 13 bulan (Sudono, Rosdiana, & Setiawan, 2003). Performa GDFP terendah terdapat pada umur beranak pertama.

### Pakan

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi pakan pada sapi perah adalah faktor internal yang terdiri dari bobot badan, jenis kelamin ternak, umur ternak, genetik, pakan serta lingkungan yang meliputi suhu dan kelembaban serta sinar matahari (Asminaya, Purwanto, Atabany, & Nurlaha, 2018). Penerapan GDFP pada aspek pakan di peternakan sapi perah Padang Panjang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerapan GDFP pada aspek pakan di peternakan sapi perah Padang Panjang

Faktor	Nilai GDFP	Kategori
Cara pemberian hijauan	4	Baik
Jumlah pemberian hijauan	2,5	Cukup Baik
Frekuensi pemberian hijauan	4	Baik
Cara pemberian konsentrat	4	Baik
Jumlah pemberian konsentrat	2,5	Cukup Baik
Frekuensi pemberian konsentrat	3,1	Baik
Air Minum	4	Baik
Rata - rata	3,5	Baik

Jenis pakan yang diberikan pada sapi perah di Padang Panjang adalah berupa hijauan dan konsentrat. Pemberian konsentrat pada sapi perah dianjurkan 50% dari tampilan produksi susunya, sedangkan untuk hijauan pemberiannya 10% dari bobot badan (Sudono et al., 2003). Pemberian pakan harus memenuhi aspek kecukupan pakan (Despal, Permana, Safarina, & Tatra, 2011), variasi jumlah pakan yang diberikan karena mempengaruhi produksi susu yang dihasilkan (Pasaribu, Firmansyah, & Idris, 2023).

### Perkandangan

Penerapan GDFP pada aspek perkandangan dinilai dari tata letak, tempat kotoran, peralatan kandang dan kondisi air. Rataan nilai penerapan GDFP pada aspek perkandangan adalah 3.17 (baik) (Tabel 4). Kandang sangat berpengaruh terhadap kesehatan sapi perah, dan tentunya juga mempengaruhi produksi susu sapi perah (Mardhatilla & Amini, 2022). Peternak sapi perah pada penelitian ini sangat memperhatikan aspek kebersihan kandang serta tempat kotoran. Hal ini juga berdampak pada kenyamanan dan produksi susu pada sapi perah. Umumnya perkandangan sapi perah di Padang Panjang juga dijadikan sebagai tujuan eduwisata masyarakat Sumatra Barat. Sehingga peternak sangat memperhatikan aspek kebersihan dan kenyamanan kandang

Tabel 4. Skor penerapan GDFP pada aspek perkandangan

Faktor	Nilai GDFP	Kategori
Tata Letak	3,1	Baik
Tempat Kotoran	3,1	Baik
Peralatan kandang	2,5	Cukup baik
Kondisi Air	4	Baik
Rata-rata	3,17	Baik

### Kesehatan Ternak

Kuantitas dan kualitas susu yang dihasilkan pada peternakan sapi perah tergantung pada manajemen kesehatan ternaknya. Produksi susu yang optimal dapat dihasilkan dari sapi perah yang sehat (Anggraeni & Mariana, 2016). Sapi yang sehat dan menghasilkan susu yang aman dan layak untuk dikonsumsi. Penerapan GDFP pada aspek kesehatan ternak di peternakan sapi perah padang panjang berada pada nilai baik (Tabel 5).

Tabel 5. Penerapan GDFP pada peternakan sapi perah Padang Panjang Sumatera Barat

Faktor	Nilai GDFP	Kategori
Pencegahan Penyakit	3,1	Baik
Pengobatan	3,1	Baik
Rata-rata	3,1	Baik

Beberapa tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan adalah dengan cara vaksinasi secara rutin, menjaga kebersihan kandang dan kebersihan ternak, memberikan vitamin dan obat cacing secara berkala. Pemeriksaan kesehatan dilakukan dengan bekerjasama dengan dokter hewan dari Dinas Peternakan.

### KESIMPULAN

Penerapan *good dairy farming practice* (GDFP) pada peternakan sapi perah di Padang Panjang Sumatera Barat tergolong baik, dengan nilai performa sebesar 3,1.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Mariana, E. (2016). Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Menuju Good Dairy Farming Practices pada Peternakan Sapi Perah Rakyat Pondok Ronggon. *Jurnal Agripet*, 16(2), 90–96. <https://doi.org/10.17969/agripet.v16i2.5162>.
- Asminaya, N. S., Purwanto, B. P., Atabany, A., & Nurlaha, N. (2018). Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Berdasarkan Good Dairy Farming Practices (GDFP) di Peternakan Rakyat Cibungbulang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 5(2), 79–87. <https://doi.org/10.33772/jitro.v5i3.4977>.
- BPS. (2022). *Produksi Susu Segar menurut Provinsi (Ton), 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- De Rensis, F., Garcia-Ispierto, I., & López-Gatius, F. (2015). Seasonal heat stress: Clinical implications and hormone treatments for the fertility of dairy cows. *Theriogenology*, 84(5), 659–666.
- Despal, Permana, I. G., Safarina, S. N., & Tatra, A. J. (2011). Penggunaan berbagai sumber karbohidrat terlarut air untuk meningkatkan kualitas silase daun rami. *Media Peternakan*, 34(1), 69–76. <https://doi.org/10.5398/medpet.2011.34.1.69>.

- FAO, & IDF. (2011). Guide to good dairy farming practice. In *Animal Production and Health Guidelines* (8th ed.). Rome: Food and Agriculture Organization and International Dairy Federation.
- Komala, I., Arief, I. I., Atabany, A., & Cyrilla, L. E. N. S. D. (2022). Evaluasi Good Dairy Farming Practice (GDFF) di Peternakan Sapi Perah Rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk Bogor. *Jurnal Agripet*, 22(2), 160–168. <https://doi.org/10.17969/agripet.v22i2.19650>.
- Mardhatilla, F., & Amini, Z. (2022). Efektivitas Penerapan Good Dairy Farming Practice (GDFF) Pada Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Peternak Sapi Perah Rakyat Di Dataran Rendah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(1), 164–174. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.01.16>.
- Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah Di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 18(1), 28–35. <https://doi.org/10.22437/jiip.v18i1.2656>.
- Sudono, A., Rosdiana, R. F., & Setiawan, B. S. (2003). *Beternak Sapi Perah Secara Intensif*. Jakarta: Agromedia Pustaka.